
OPTIMALISASI DIGITAL WORKPLACE BERBASIS SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA SISTEM WORK FROM HOME

Ahmad Syaukani¹⁾, Muhammad Irfan Sarif²⁾,
Universitas Pembangunan Pancabudi, Medan
e-mail: kaniharahap@gmail.com¹⁾, irfanberbagi@gmail.com

Abstract : *This study aims to analyze the effect of a digital workplace based on information systems on employees' administrative and documentation performance in supporting bureaucratic digital transformation. The research employs a qualitative approach through literature review and case studies. Three cases are examined, namely road damage management in North Maluku, the implementation of the SI MANTAP Sumut application with the Maker–Checker–Signer mechanism, and the use of SIMPEG e-Kinerja in Bogor City. The results indicate that a digital workplace based on information systems has a significant impact on improving employee performance, particularly in terms of administrative efficiency, data accuracy, documentation quality, as well as transparency and accountability. The North Maluku case shows improved reporting speed and responsiveness. SI MANTAP Sumut enhances data validity through internal control mechanisms, while SIMPEG e-Kinerja in Bogor City supports more objective, data-driven performance evaluation. However, challenges remain, including limited technological infrastructure, varying levels of digital competence among employees, and suboptimal system utilization. Therefore, strengthening system integration, improving human resource capacity, and developing more adaptive and integrated systems are necessary.*

Keywords: *Digital Workplace, Information Systems, Employee Performance, Administration, Documentation.*

Abstrak: Fokus kajian ini diarahkan pada penelaahan konsekuensi penerapan lingkungan kerja digital yang ditopang sistem informasi terhadap performa administratif serta pengelolaan arsip pegawai dalam konteks akselerasi digitalisasi birokrasi. Pendekatan yang ditempuh tidak bersifat kuantifikasi langsung, melainkan eksplorasi kualitatif melalui penelusuran literatur dan pengamatan kasus spesifik. Tiga konteks empiris dijadikan bahan telaah, yakni penanganan kerusakan jalan di Maluku Utara, implementasi aplikasi SI MANTAP Sumut dengan skema Maker–Checker–Signer, serta pemanfaatan SIMPEG e-Kinerja di Kota Bogor. Perolehan kajian mengindikasikan bahwa konstruksi digital workplace berbasis sistem informasi memunculkan dampak substansial terhadap peningkatan performa pegawai, terutama pada efisiensi administratif, presisi data, mutu dokumentasi, serta transparansi dan akuntabilitas. Kasus Maluku Utara memperlihatkan percepatan alur pelaporan dan respons, SI MANTAP Sumut memperkuat validasi melalui kontrol internal berlapis, sementara SIMPEG e-Kinerja Kota Bogor memfasilitasi evaluasi berbasis data yang lebih objektif. Kendati demikian, implementasi masih terkendala keterbatasan infrastruktur, kapabilitas digital aparatur, serta belum optimalnya pemanfaatan sistem, sehingga diperlukan penguatan integrasi, peningkatan kapasitas SDM, dan pengembangan sistem yang lebih adaptif.

Kata kunci: Digital workplace, Sistem informasi, Kinerja Pegawai, Administrasi, Dokumentasi

mensyaratkan keberadaan mekanisme kerja yang tersusun secara sistemik dan terdefinisi dengan jelas agar orientasi yang telah ditetapkan dapat direalisasikan secara maksimal. Keberadaan standar operasional prosedur, visi, serta misi tidak sekadar formalitas administratif, melainkan perangkat pengarah yang mengondisikan perilaku kerja pegawai agar bergerak dalam kerangka efektivitas dan efisiensi. Di sisi lain, formulasi visi dan misi juga berfungsi sebagai instrumen legitimasi yang memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan serta meningkatkan daya tarik organisasi terhadap individu dengan kualitas unggul (Zahrawani dan Solikhah, 2021).

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola kerja organisasi secara global. Inovasi seperti komputasi awan (cloud computing), perangkat lunak kolaborasi daring, serta konektivitas internet yang semakin andal memungkinkan pekerjaan dilakukan secara fleksibel tanpa terikat oleh lokasi tertentu. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi operasional organisasi, tetapi juga mengubah budaya kerja menjadi lebih fleksibel dan adaptif dalam meningkatkan produktivitas serta keseimbangan kehidupan kerja (Sulastiono, 2024).

Transformasi lingkungan kerja modern mendorong munculnya konstruksi digital workplace sebagai mekanisme operasional berbasis teknologi yang semakin dominan digunakan. Konsep ini memungkinkan aktivitas kerja dijalankan melalui integrasi sistem informasi, komunikasi digital, serta platform kolaboratif daring yang mengeliminasi keterikatan ruang fisik. Relevansinya semakin menguat seiring penerapan skema kerja seperti Work From Home dan Work From Anywhere, yang menggeser pola kerja konvensional menjadi lebih fleksibel dan terdistribusi

Beragam kajian terdahulu mengonfirmasi keberadaan efek nyata dari digital workplace terhadap performa pegawai. Temuan Saluy dkk. (2025)

mengindikasikan integrasi kesadaran diri dengan teknologi pembelajaran digital menghasilkan eskalasi keterlibatan sebesar 37% dan produktivitas 24%. Kajian Subagyo dkk. (2026) menegaskan bahwa keberhasilan digital workplace tidak semata ditentukan perangkat teknologi, tetapi juga konfigurasi kepemimpinan, disiplin kerja, serta kultur organisasi. Sementara itu, Rifqi dkk. (2025) memperlihatkan bahwa digital workplace bersama kepercayaan terhadap kepemimpinan membentuk kontribusi simultan terhadap performa pegawai

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa digital workplace berperan penting dalam meningkatkan kinerja pegawai, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi individu, kepemimpinan, budaya organisasi, serta pemanfaatan teknologi yang optimal.

Dalam ranah pemerintahan, adopsi digital workplace telah terejawantahkan melalui berbagai praktik konkret. Pemerintah Provinsi Maluku Utara, misalnya, mengoperasikan platform digital untuk memfasilitasi pelaporan kerusakan infrastruktur secara daring. Praktik ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi tidak hanya mempercepat proses pelayanan, tetapi juga memperluas partisipasi masyarakat dalam mekanisme pelayanan publik

Selain itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga telah menerapkan kebijakan Work From Home (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN), sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 800.1.5/3349/SJ yang mulai diberlakukan pada April 2026. Dalam kebijakan tersebut, ASN menjalankan sistem kerja hybrid dengan komposisi 50% bekerja dari rumah dan 50% bekerja dari kantor. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja serta mengurangi biaya operasional, seperti penggunaan bahan bakar, tanpa mengurangi produktivitas ASN.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh

optimisasi digital workplace berbasis sistem informasi terhadap kinerja pegawai pada aspek administrasi dan dokumentasi.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan digital workplace berbasis sistem informasi dalam kegiatan administrasi dan dokumentasi pegawai, Kinerja pegawai dalam pengelolaan administrasi dan dokumentasi pada sistem WFH dan apakah digital workplace berbasis sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja administrasi dan dokumentasi pegawai.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Rifqi dkk. (2025) bertajuk Pengaruh Leadership Trust dan Digital Workplace terhadap Employee Performance memperlihatkan bahwa lingkungan kerja digital memberikan efek bermakna terhadap performa pegawai. Selain itu, dimensi kepercayaan terhadap kepemimpinan turut memberikan kontribusi positif baik secara parsial maupun simultan, sehingga efektivitas digital workplace semakin optimal ketika relasi kepercayaan antara pimpinan dan pegawai terbentuk secara kuat

Riset Subagyo dkk. (2026) dalam jurnal Digital Workplace Berbasis Ekonomi Syariah dan Kinerja Karyawan Manufaktur mengungkap bahwa kombinasi digital workplace, kepemimpinan, serta disiplin kerja menghasilkan dampak signifikan terhadap performa karyawan. Faktor kepemimpinan muncul sebagai elemen dominan, diikuti disiplin kerja dan lingkungan digital. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi digital workplace tidak berdiri pada teknologi semata, melainkan ditentukan pula oleh kultur organisasi dan nilai kerja yang melekat

Kajian Syupriadin dkk. (2026) berjudul Leadership and Employee Performance in Digital Transformation: A Systematic Review mengonstruksi bahwa transformasi digital, termasuk digital workplace, berimplikasi positif terhadap

performa pegawai. Indikator yang muncul mencakup peningkatan produktivitas, dorongan kerja, serta inovasi. Namun demikian, capaian tersebut sangat dipengaruhi kesiapan SDM serta kemampuan kepemimpinan dalam beradaptasi terhadap perubahan teknologi

Dari ketiga kajian tersebut dapat ditarik inferensi bahwa digital workplace memegang peran krusial dalam meningkatkan performa pegawai. Namun, efektivitasnya tidak berdiri sendiri pada dimensi teknologi, melainkan dipengaruhi konfigurasi kepemimpinan, kultur organisasi, disiplin kerja, serta kesiapan SDM dalam merespons transformasi digital

Transformasi Digital

Kajian Nugroho dkk (2024) mengemukakan bahwa transformasi digital menghadirkan konsekuensi positif terhadap capaian organisasi. Integrasi teknologi digital dalam proses kerja mampu mempercepat alur operasional sekaligus meningkatkan efisiensi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas aparatur secara keseluruhan

Selanjutnya, penelitian oleh Sari dkk (2025) mengungkapkan bahwa transformasi digital berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Implementasi sistem digital dalam organisasi pemerintahan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Temuan Prasetyo dkk (2026) menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kesiapan SDM serta kultur organisasi yang mendukung adaptasi teknologi. Entitas yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dalam mencapai performa optimal dibandingkan organisasi yang masih mengalami keterbatasan kesiapan digital

Work From Home

Penelitian oleh Rahman dkk (2024) menunjukkan bahwa penerapan Work From Home memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kerja pegawai. Fleksibilitas waktu dan tempat kerja memungkinkan pegawai untuk bekerja lebih efisien, meskipun terdapat beberapa kendala dalam hal koordinasi dan komunikasi.

Selanjutnya, penelitian oleh Putri dkk (2025) mengungkapkan bahwa WFH memberikan dampak positif terhadap keseimbangan kehidupan kerja (work-life balance). Namun, efektivitas WFH sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan pegawai serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital.

Penelitian lain oleh Saputra dkk (2026) menunjukkan bahwa penerapan WFH pada ASN dapat meningkatkan efisiensi kerja, terutama dalam kegiatan administrasi dan dokumentasi berbasis digital. Akan tetapi, keberhasilan WFH sangat bergantung pada dukungan sistem informasi serta kemampuan ASN dalam beradaptasi dengan sistem kerja digital.

Sintesis dari berbagai kajian terdahulu mengindikasikan bahwa Work From Home memberikan implikasi positif terhadap performa aparatur, terutama dalam aspek fleksibilitas, efisiensi, serta keseimbangan aktivitas kerja. Namun, efektivitasnya sangat ditentukan oleh faktor pendukung seperti disiplin individu, kapabilitas teknologi, serta ketersediaan sistem informasi yang memadai. Dengan demikian, implementasi WFH memerlukan dukungan digital workplace yang optimal agar capaian kerja tetap terjaga dan bahkan mengalami peningkatan

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini bersifat kualitatif dengan orientasi deskriptif melalui mekanisme telaah literatur. Metode ini diarahkan untuk mengeksplorasi dan menguraikan berbagai temuan terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik digital

workplace, sistem informasi, serta performa Aparatur Sipil Negara dalam konteks Work From Home

Sumber informasi yang dimanfaatkan tidak berasal dari pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan dari data sekunder berupa publikasi ilmiah seperti artikel jurnal, buku, serta karya akademik lain yang relevan. Literatur yang dijadikan rujukan berasal dari jurnal nasional terakreditasi serta publikasi internasional yang membahas digital workplace, sistem informasi, transformasi digital, dan performa aparatur

Proses penghimpunan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan basis data akademik seperti Google Scholar dan portal jurnal ilmiah lainnya. Seleksi literatur didasarkan pada kriteria tertentu, meliputi kesesuaian dengan topik kajian, kebaruan tahun publikasi, serta tingkat kredibilitas sumber yang digunakan

Pengolahan data dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan tahapan identifikasi, penelaahan, perbandingan, serta sintesis terhadap berbagai temuan terdahulu guna menemukan pola dan keterkaitan yang relevan. Untuk menjaga validitas, diterapkan triangulasi sumber melalui komparasi berbagai temuan dari penelitian yang berbeda sehingga diperoleh konstruksi kesimpulan yang lebih objektif dan menyeluruh

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1.
2. **Studi Kasus Jalan Rusak Maluku Utara**

Dalam implementasinya, pelaporan dilakukan melalui media digital seperti formulir online yang terintegrasi dengan sistem informasi pemerintah daerah. Data yang masuk kemudian dikelola secara digital oleh Aparatur Sipil Negara (ASN), sehingga proses administrasi menjadi lebih efisien dan terdokumentasi dengan baik. Sistem ini juga memudahkan proses

dilakukan Ibu Novi menginformasikan bahwa SE tentang sudah masuk, namun penerapannya sampai sekarang belum ada, untuk OPD sampai sekarang belum ada informasi lebih lanjut, kalau ada penerapan WFH pada Dinas Pendidikan Provsu bisa dilakukan pada bagian administrasi saja, karena sudah menggunakan Aplikasi SIMANTAP Sumut. Dikarenakan surat menyurat di kantor ini sudah menggunakan aplikasi tersebut.

SI MANTAP Sumut menunjukkan bahwa keberhasilan digital workplace tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem informasi, tetapi juga oleh desain alur kerja digital dan mekanisme kontrol internal yang mampu mengintegrasikan proses administrasi, dokumentasi, dan evaluasi kinerja secara menyeluruh.

Studi Kasus SIMPEG E-Kinerja Kota Bogor

Pada Tanggal 10 April 2026 Wakil Menteri Dalam Negeri (Wamendagri), Bima Arya Sugiarto meninjau pelaksanaan Work From Home (WFH) di lingkungan Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor. Monitoring pekerjaan ASN yang melaksanakan WFH tersebut akan di pantau langsung melalui Simpeg E-Kinerja Bogor. Aplikasi ini sudah diatur untuk user friendly dan sudah diatur menyesuaikan mekanisme kerja di rumah.

Kinerja pegawai dalam SIMPEG E-Kinerja Kota Bogor dapat dilihat melalui beberapa tahapan yaitu: perencanaan kinerja, pelaksanaan aktivitas kerja, dokumentasi kegiatan, ketepatan waktu pelaporan, serta evaluasi berbasis sistem. Penggunaan sistem ini memungkinkan proses penilaian kinerja dilakukan secara lebih objektif dan transparan karena didukung oleh data yang terdokumentasi secara digital.

Namun demikian, efektivitas sistem sangat bergantung pada kedisiplinan dan kejujuran pegawai dalam melakukan input data, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Digital workplace berbasis sistem informasi memiliki pengaruh signifikan

terhadap kinerja administrasi dan dokumentasi pegawai. Dalam implementasi SIMPEG e-Kinerja Kota Bogor, sistem ini mampu meningkatkan efisiensi administrasi melalui digitalisasi perencanaan dan pelaporan kerja, serta memperkuat dokumentasi melalui penyimpanan data berbasis sistem. Selain itu, kinerja pegawai menjadi lebih transparan dan terukur karena didukung oleh sistem monitoring dan evaluasi berbasis data. Namun demikian, efektivitas sistem ini tetap bergantung pada kedisiplinan dan kemampuan pegawai dalam memanfaatkan teknologi informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis teoritis dan studi kasus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa digital workplace berbasis sistem informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja administrasi dan dokumentasi pegawai, khususnya dalam lingkungan birokrasi pemerintahan.

Dalam konteks empiris, ketiga studi kasus menunjukkan bentuk implementasi yang berbeda namun saling melengkapi. Pada kasus kerusakan jalan di Maluku Utara, digital workplace terbukti meningkatkan kecepatan pelaporan, kualitas dokumentasi, serta responsivitas pegawai dalam menangani permasalahan lapangan.

Pada aplikasi SI MANTAP Sumut, penerapan mekanisme Maker-Checker-Signer menunjukkan adanya penguatan sistem pengendalian internal yang mampu meningkatkan akurasi, validitas, dan akuntabilitas data. Sementara itu, pada SIMPEG e-Kinerja Kota Bogor, sistem informasi telah berkembang lebih lanjut sebagai instrumen penilaian kinerja berbasis data yang mendorong transparansi dan objektivitas evaluasi pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, M., Saputra, R., & Nugroho, A. (2026). Implementasi sistem informasi berbasis digital dalam meningkatkan transparansi dan kinerja organisasi. *Jurnal Informatika dan Manajemen Publik*, 12(1), 1–12.
- Nugroho, A., Wibowo, D., & Santoso, R. (2024). Pengaruh transformasi digital terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Manajemen dan Teknologi Informasi*, 9(2), 101–110.
- Prasetyo, E., Hidayat, T., & Nugraha, B. (2026). Pengaruh kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi terhadap keberhasilan transformasi digital. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia dan Inovasi*, 11(1), 1–12.
- Pratama, A., Siregar, B., & Putri, D. (2024). Pengaruh penerapan sistem informasi manajemen terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 10(2), 115–125.
- Putri, D., Sari, N., & Lestari, F. (2025). Dampak work from home terhadap work-life balance pegawai. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 10(2), 78–89.
- Rahman, A., Hidayat, M., & Pratama, R. (2024). Pengaruh penerapan work from home terhadap produktivitas kerja pegawai. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 9(1), 23–34.
- Rahmawati, N., Hidayah, S., & Lestari, R. (2025). Pengaruh kualitas sistem informasi terhadap efektivitas kerja pegawai. *Jurnal Teknologi Informasi dan Administrasi*, 11(1), 45–56.
- Rifqi, Alif Nurhaerah. JR., Muh Tafztani. Angraini, Devita Yulia. SL., J Fuzi Inzani. (2025). Pengaruh Leadership Trust Dan Digital Workplace Terhadap Employee Performance. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 8 No. 3, May 2025 e-ISSN : 2622-6383*.
- Saluy, Ahmad Badawi. Dinanti, Rindu Fitri Erista. Rasyid, Hafizha. (2025). Membangun Budaya Self-Learning dalam Digital Workplace: Peran Strategis Self-Awareness dan LMS. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora Vol.4, No.5*.
- Saputra, R., Nugroho, A., & Wibowo, T. (2026). Implementasi work from home pada ASN dalam meningkatkan efisiensi kerja berbasis digital. *Jurnal Manajemen Publik dan Transformasi Digital*, 11(1), 1–12.
- Sari, M., Rahman, F., & Putri, L. (2025). Peran transformasi digital dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. *Jurnal Administrasi Publik dan Digitalisasi*, 10(1), 55–66.
- Subagyo, Totok. Putranto, Johni Harius. (2026). Digital Workplace Berbasis Ekonomi Syariah dan Kinerja Karyawan Manufaktur. Vol . 5 No. 1 (2026) pp: 1505-1513. P- ISSN: 2963-9298, e- ISSN: 2963-914X
- Sulastiyono, A. (2024). Manajemen Penyelenggaraan Hotel (Edisi Terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Syupriadin, S., Listyasari, W. D., Mayasari, L. I., & Kamaludin, K. (2026). Leadership and Employee Performance in Digital Transformation: A Systematic Review (2020–2025). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 359–379.
- Zahrawani, D. R., Sholikhah, N., Pratama, P., & Surakarta, M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1799–1818. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.361>
- Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 800.1.5/3349/SJ (Akses Tanggal 10 April 2026) <https://ternate.tribunnews.com/> (Akses 10 April 2026)
- <https://simantap.sumutprov.go.id/> (Akses 10 April 2026)
- <https://ekinerja.kotabogor.go.id/> (Akses 10 April 2026)